

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENGUNGKAPAN *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT* PADA  
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2017-2019**



**SKRIPSI**

Oleh:

Nadea Devita Nastiti / 17312124

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
YOGYAKARTA**

**2020/2021**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENGUNGKAPAN *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT* PADA  
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA (BEI) TAHUN 2017-2019**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai derajat Sarjana  
Strata – 1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas  
Islam Indonesia.

Oleh:

Nadea Devita Nastiti

17312124

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
YOGYAKARTA  
2020/2021**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam refrensi. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar maka saya siap menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 2 September 2021

Penulis,



(Nadea Devita Nastiti)

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENGUNGKAPAN *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT* PADA  
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA (BEI) TAHUN 2017-2019**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

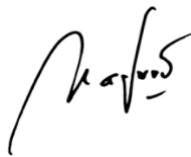
Nadea Devita Nastiti

17312124

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 8 Juli 2021

Dosen Pembimbing,



(Dr. Mahmudi, S.E., M.Si., Ak.)



## BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Pada Semester Ganjil 2021/2022, hari Rabu, tanggal 06 Oktober 2021, Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : NADEA DEVITA NASTITI  
NIM : 17312124  
Judul Tugas Akhir : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
PENGUNGKAPAN ENTERPRISE RISK MANAGEMENT PADA  
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2017-2019  
Dosen Pembimbing : Mahmudi, Dr., M.Si., CMA.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir (Skripsi) tersebut dinyatakan:

### Lulus

Nilai : A  
Referensi : Layak ditampilkan di Perpustakaan

#### Tim Penguji:

Ketua Tim : Mahmudi, Dr., M.Si., CMA.  
Anggota Tim : Fitriati Akmila, SE., M.Com.

Yogyakarta, 18 November 2021  
Ketua Program Studi Akuntansi,  
  
Mahmudi, Dr., SE., M.Si., Ak., CMA  
NIK. 023120104



**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI**

**SKRIPSI BERJUDUL**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN ENTERPRISE RISK  
MANAGEMENT PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA (BEI) TAHUN 2017-2019**

Disusun oleh : NADEA DEVITA NASTITI

Nomor Mahasiswa : 17312124


Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus  
pada hari, tanggal: Rabu, 06 Oktober 2021

Penguji/Pembimbing Skripsi : Mahmudi, Dr., M.Si., CMA.

Penguji : Fitriati Akmila, SE., M.Com.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia

  
Prof. Jaka Sriyana, Dr., M.Si

## MOTTO

“Demi masa. Sesungguhnya manusia benar benar dalam kerugian. Kecuali orang orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.”

(Q.S. Al Asr: 1-3)

“Hatiku tenang, bahwa apa yang melewatkanku tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanku.”

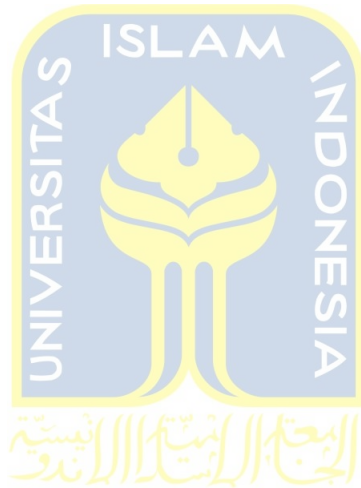
“Umar Bin Khattab”



## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis persembahkan untuk:*

*Ibu dan Bapak saya yang tercinta dan terkasih yang telah dengan tulus dan sabar  
memberikan kasih sayang, nasihat, motivasi, dan dukungan dari Kakak serta  
segenap keluarga yang saya sayangi*





## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh*

Alhamdulillah rabbil'alamiin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam tak lupa penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menerangi manusia di alam semesta ini dengan pedoman Al-Qur'an dan Hadits. Skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Enterprise Risk Management Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019”** disusun dalam rangka memenuhi syarat untuk mencapai gelar sarjana jenjang pendidikan Strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Mahmudi, S.E., M.Si., Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Islam Indonesia dan Selaku dosen pembimbing penulis yang selalu sabar membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Segenap dosen Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis.

3. Ibuku Lusi Fitria Dewi dan Alm Bapakku Sebastianto tercinta yang telah membesarkan penulis dengan penuh kasih dan sayang, selalu mendoakan, memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman FBE UII angkatan 2017, terimakasih telah menjadi teman yang baik. Semoga kalian sukses dunia dan akhirat serta kita dapat membanggakan kampus UII tercinta.
5. Kepada pengurus serta staff dari Lembaga Eksekutif Mahasiswa Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia pada periode 2018/2019, penulis ucapkan terimakasih atas kesempatan pengalaman dan kerjasamanya dalam menjalankan amanah bersama selama periode kepengurusan.

Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan serta kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Atas kekurangan serta kesalahan dalam skripsi ini, penulis memohon maaf serta mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk menyempurnakan penelitian ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***

Penulis,



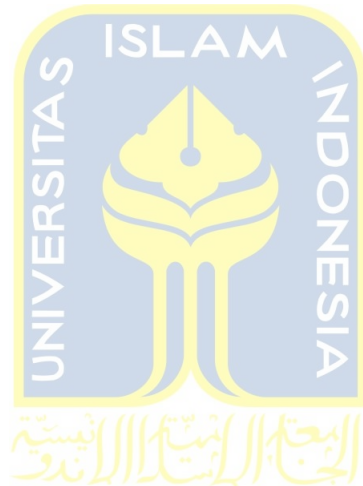
Nadea Devita Nastiti

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Halaman Judul.....	ii
Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	iii
Halaman Pengesahan .....	iii
Berita Acara.....	vi
Motto.....	vii
Halaman Persembahan .....	viii
Kata Pengantar .....	ix
Daftar Isi .....	xi
Daftar Tabel .....	xiv
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran .....	xiv
Abstrak.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Batasan Masalah .....	7
1.4 Tujuan Penelitian .....	7
1.5 Manfaat Penelitian .....	8
1.6 Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1. Teori <i>Enterprise Risk Management</i> .....	10
2.1.2. Faktor-faktor <i>Enterprise Risk Management</i> .....	12
2.2 Penelitian Terdahulu .....	15
2.3. Hipotesis.....	19
2.3.1. Pengaruh Reputasi Auditor terhadap <i>Enterprise Risk Management</i> .....	19

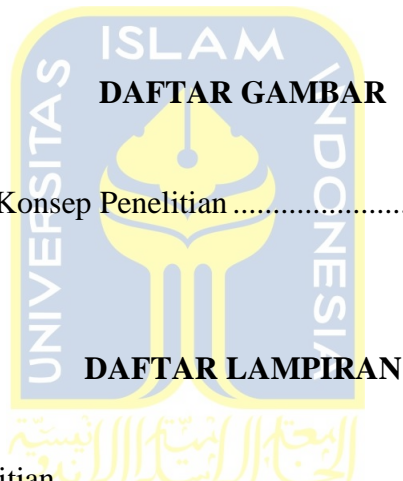
2.3.2.	Pengaruh Dewan Komisaris terhadap <i>Enterprise Risk Management</i> . ...	20
2.3.3.	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Enterprise Risk Management</i> ..	21
2.3.4.	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Enterprise Risk Management</i> .....	22
2.3.5.	Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi terhadap <i>Enterprise Risk</i> .....	23
2.4.	Kerangka Konsep Penelitian .....	25
BAB III .....		26
METODE PENELITIAN.....		26
3.1.	Jenis Penelitian.....	26
3.2.	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data .....	26
3.3.	Jenis dan Sumber Data .....	27
3.4.	Metode Pengumpulan Data .....	27
3.5.	Variabel Penelitian .....	27
3.5.1.	Variabel Dependen.....	27
3.5.2.	Variabel Independen .....	28
3.6.	Metode Analisis Data.....	30
3.6.1.	Analisis Deskriptif .....	30
3.6.2.	Uji Asumsi Klasik.....	31
3.6.3.	Analisis Regresi Linier Berganda .....	32
3.6.4.	Analisis Statistik .....	33
BAB IV .....		35
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		35
4.1.	Deskripsi Objek Penelitian.....	35
4.2.	Analisis Statistik Deskriptif .....	36
4.2.1.	Analisis Deskriptif .....	36
4.2.2.	Pengujian Asumsi Klasik .....	37
4.3.	Analisis Regresi Linier Berganda .....	40
4.4.	Hasil Uji Hipotesis .....	42
4.4.1.	Uji t .....	42
4.4.2.	Pengujian <i>Goodness of Fit</i> .....	45
4.5.	Pembahasan.....	45
4.5.1.	Pengaruh Reputasi Auditor terhadap <i>Enterprise Risk Management</i> .....	45

4.5.2. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap <i>Enterprise Risk Management</i> .....	46
4.5.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap <i>Enterprise Risk Management</i> .....	47
4.5.4. Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Enterprise Risk Management</i> .....	48
4.5.5. Pengaruh Dewan Direksi terhadap <i>Enterprise Risk Management</i> .....	50
BAB V.....	51
PENUTUP.....	51
5.1. Kesimpulan .....	51
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	52
5.3. Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA .....	53
LAMPIRAN.....	57



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	15
Tabel 4.1 Prosedur Penarikan Sampel .....	35
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	36
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas dengan <i>Kolmogorov Smirnov Test</i> .....	38
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas dengan Metode VIF .....	38
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi .....	39
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan <i>Glejser</i> .....	40
Tabel 4.7 Hasil Regresi Linier Berganda.....	40
Tabel 4.8 Hasil Uji t Hipotesis.....	43



Gambar 2.1. Kerangka Konsep Penelitian .....	25
Lampiran 1. Data Penelitian.....	57
Lampiran 2. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Menggunakan SPSS.....	60
Lampiran 3. Hasil Uji Asumsi Klasik Menggunakan SPSS .....	60
Lampiran 4. Hasil Regresi linier Berganda Menggunakan SPSS .....	62

## ABSTRAK

### ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT* PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2017-2019

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Reputasi Auditor, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Karakteristik Dewan Direksi terhadap *Enterprise Risk Management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah bersifat kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI melalui laman [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dari tahun 2017 hingga tahun 2019. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan Regresi Linier Berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa Reputasi Auditor (RA) berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM), Ukuran Dewan Komisaris (UDK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM), Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM). Hal ini berarti, jika Ukuran Perusahaan (SIZE) mengalami peningkatan, maka *Enterprise Risk Management* (ERM) juga akan mengalami peningkatan yang signifikan, *Leverage* (LEV) berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM), dan Dewan Direksi (DIR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM). Hal ini berarti, jika Dewan Direksi (DIR) mengalami peningkatan, maka *Enterprise Risk Management* (ERM) juga akan mengalami peningkatan yang signifikan.

**Kata kunci:** *Enterprise Risk Management* (ERM), Reputasi Auditor (RA), Ukuran Dewan Komisaris (UDK), dan Ukuran Perusahaan (SIZE).

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan akan menghadapi risiko atau ketidakpastian yang tidak dapat dihilangkan dalam melakukan aktivitas bisnis. Perkembangan transaksi bisnis dan perubahan teknologi menyebabkan semakin tinggi tantangan yang dihadapi perusahaan dalam mengelola risiko yang harus dihadapi.

Selama Pandemi industri perbankan banyak menghadapi tantangan. Asisten Gubernur BI, Juda Agung, mengatakan bahwa bank saat ini belum bisa menyalurkan likuiditas yang melimpah itu ke sektor riil pada kredit korporasi, UMKM, maupun individu rumah tangga dikarenakan adanya beberapa situasi ketidakpastian akibat pandemi COVID-19. Perbankan yang melihat risiko masih sangat tinggi sehingga mereka cenderung menghindari risiko. Juda menuturkan, situasi tersebut masih akan menjadi tantangan di sektor keuangan ke depan. Bank dinilai masih akan enggan menyalurkan kredit karena tidak adanya permintaan. Situasi ini disebut dengan *credit crunch*. Maka dari itu terkait masalah *credit crunch* ini harus segera diatasi untuk menghindari risiko (Kumparan, 2020).

Dari kasus tersebut suatu keharusan bagi perusahaan menerapkan sistem manajemen risiko. Manajemen risiko atau *enterprise risk management* merupakan strategi yang digunakan untuk mengelola dan mengevaluasi semua risiko dalam perusahaan yang dipengaruhi jajaran direktur entitas, manajemen dan personil lain, sebagai salah satu disiplin yang mengajak untuk konsisten, logis serta sistematis yang melakukan pendekatan pada ketidakpastian dimasa yang datang. Dalam laporan



tahunan pengungkapan manajemen risiko menjadi salah satu acuan pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi, pentingnya transparansi informasi pada laporan tahunan yang diterbitkan adalah karena hasil kinerja perusahaan dapat dicerminkan dalam laporan keuangan yang pengungkapannya ada pada laporan tahunan (Sinaga & Muslih, 2018).

Keberadaan risiko dalam setiap kegiatan usaha, mendorong perusahaan untuk melakukan pengelolaan risiko yang efektif. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kerugian yang terjadi pada perusahaan dan investor. Pengungkapan risiko oleh perusahaan sangat berguna bagi para *stakeholder* untuk pengambilan keputusan dalam menanamkan saham. Pengungkapan risiko juga merupakan salah satu cara perusahaan untuk berkomunikasi dengan para *stakeholdernya*. Melalui pengungkapan risiko, perusahaan dapat memberikan informasi mengenai risiko yang terjadi di perusahaan. Luas pengungkapan manajemen risiko menunjukkan kemampuan sebuah perusahaan dalam mengelola manajemen risikonya dan membuktikan bahwa perusahaan berusaha untuk memuaskan kebutuhan akan informasi yang dibutuhkan oleh para *stakeholder* (Kumalasari, 2014).

Penerapan manajemen risiko berkaitan erat dengan pelaksanaan *good corporate governance*, yaitu prinsip transparansi yang menuntut diterapkannya *enterprise-wide risk management*, isu *corporate governance* muncul karena terjadinya pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan yang dikenal dengan istilah masalah keagenan. Dengan cara menjembatani asimetri informasi pengungkapan laporan keuangan dapat mengurangi masalah keagenan yang terjadi antara manajemen dengan pemegang saham. Banyaknya indikator yang diungkapkan dalam laporan

keuangan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan yang telah mengungkapkan manajemen risiko dalam laporan tahunan perusahaan memberikan sinyal positif bagi *stakeholders* bahwa perusahaan telah menerapkan manajemen risiko sebagai salah satu aspek penting dalam tata kelola perusahaan (Hastuti dalam Sari *et al.*, 2019).

Risiko merupakan penghambat pencapaian suatu tujuan perusahaan. Setiap risiko yang akan terjadi di masa yang akan datang tentu tidak bisa dihindari oleh perusahaan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 11/25/PBI/2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor: 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum menyatakan bahwa risiko yang dihadapi oleh perbankan meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, dan risiko kepatuhan. Risiko-risiko tersebut mengindikasikan pentingnya menentukan suatu strategi dalam mengantisipasi risiko demi keberlangsungan dan tercapainya tujuan perusahaan. Penerapan manajemen risiko tersebut erat kaitannya dengan pelaksanaan *good corporate governance*, yaitu prinsip transparansi yang menuntut diterapkannya *Enterprise Risk Management* (Meizaroh & Lucyanda, 2011).

Faktor pertama yang mungkin mempengaruhi pengungkapan *enterprise risk management* adalah reputasi auditor. Reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor tersebut. Berdasarkan teori agensi yang mengasumsikan bahwa manusia itu selalu *self-interest*, maka kehadiran pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara principle dan agen sangat diperlukan, dalam hal ini adalah auditor independen. Investor akan lebih cenderung

pada data akuntansi yang dihasilkan dari auditor yang bereputasi (Praptitorini & Januarti dalam Widyanti & I Dewa, 2016). Banyak perusahaan yang menggunakan jasa auditor *big four* karena dipandang memiliki reputasi dan keahlian yang baik untuk mengidentifikasi risiko. *Big four* dapat memberikan panduan mengenai praktek *good corporate governance*, membantu internal auditor dalam mengevaluasi, dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, sehingga meningkatkan kualitas penilaian dan pengawasan risiko perusahaan (Chen *et al.*, 2010).

Faktor kedua yang mungkin mempengaruhi pengungkapan *enterprise risk management* adalah ukuran dewan komisaris. Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris yang berasal dari internal ataupun eksternal perusahaan dan bertugas melakukan pengawasan secara umum dan khusus serta memberi nasihat kepada direksi. Faktor kedua yang mungkin mempengaruhi pengungkapan *enterprise risk management* adalah *risk management committee*, yang merupakan organ dewan komisaris yang membantu melakukan pengawasan dan pemantauan pelaksanaan penerapan manajemen risiko pada perusahaan. Faktor ketiga yang mungkin mempengaruhi pengungkapan *enterprise risk management* dalam perusahaan adalah ukuran perusahaan, Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil suatu perusahaan (Sari *et al.*, 2019).

Faktor ketiga yang mungkin mempengaruhi pengungkapan *enterprise risk management* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah nilai yang menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Perusahaan dengan

ukuran besar cenderung berpotensi memiliki masalah agensi yang lebih besar, karena lebih sulit untuk dilakukan tindakan monitoring. Besar ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar. Perusahaan yang memiliki total aktiva, penjualan dan kapitalisasi pasar, maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu. Perusahaan besar memiliki banyak pemegang kepentingan. Oleh karena itu, semakin besar perusahaan, maka semakin besar pengungkapan informasi untuk memenuhi kebutuhan para pemegang kepentingan (Amran *et al.*, dalam Anisa, 2012). Konsisten dengan teori-teori rasional yang menemukan bahwa perusahaan besar lebih cenderung untuk menerapkan risiko yang terpadu konsep manajemen dari perusahaan-perusahaan kecil (Hoyt & Liebenberg dalam Devi *et al.*, 2017).

Faktor keempat yang mungkin mempengaruhi pengungkapan *enterprise risk management* adalah leverage. Leverage adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal, maupun aset perusahaan. Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan dengan leverage yang tinggi cenderung memiliki biaya agensi yang tinggi, sehingga dapat menimbulkan tingginya risiko keuangan dan *going concern* perusahaan. Ketika perusahaan memiliki risiko utang yang lebih tinggi dalam struktur modal, kreditur dapat memaksa perusahaan untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut (Amran *et al.*, dalam Sari & Zemi, 2018).

Faktor kelima yang mungkin mempengaruhi pengungkapan *enterprise risk management* adalah dewan direksi. Penerapan manajemen risiko memerlukan adanya

infrastruktur organisasi manajemen risiko sesuai dengan kebutuhan dan jenis-jenis risiko yang dihadapi. Dewan direksi adalah bagian struktur organisasi manajemen risiko setingkat direksi yang bertugas menetapkan kebijakan dan strategy penerapan manajemen risiko untuk perusahaan secara menyeluruh (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2012). Fungsi dewan direksi akan lebih efektif dengan partisipasi anggota komite. Frekuensi dewan direksi menunjukkan upaya komite dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya.

Berdasarkan latar belakang di atas mengenai manajemen laba dan *Enterprise Risk Management*, maka peneliti melakukan penelitian pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Enterprise Risk Management* pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017 - 2019**”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Reputasi Auditor berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management*?
2. Apakah Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management*?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management*?
4. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management*?
5. Apakah Karakteristik Dewan Direksi berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management*?

### 1.3 Batasan Masalah

Mengingat terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *Enterprise Risk Management*, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Faktor-faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management* tetap cukup banyak di dalam referensi jurnal-jurnal penelitian. Oleh karenanya variabel yang akan diteliti dibatasi pada; Reputasi Auditor, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Karakteristik Dewan Direksi.
2. Periode pengamatan dibatasi hanya dari tahun 2017 sampai dengan 2019. Periode pengamatan tahun 2017 sampai dengan 2019 adalah pengamatan data terbaru dan periode pengamatan 3 tahun sudah mencukupi untuk analisis regresi (Hasina *et al.*, 2018). Dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yaitu sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019, Perusahaan perbankan yang tidak memiliki salah satu data Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Reputasi Auditor pada Tahun 2017-2019, Sehingga didapatkan 81 total sampel perusahaan.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dalam pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Enterprise Risk Management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap *Enterprise Risk Management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Enterprise Risk Management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* terhadap *Enterprise Risk Management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh Karakteristik Dewan Direksi terhadap *Enterprise Risk Management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini sebagai tambahan informasi mengenai dampak Reputasi Auditor, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Karakteristik Dewan Direksi terhadap *Enterprise Risk Management* pada perusahaan perbankan.
2. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambil keputusan untuk menentukan keputusan investasi yang tepat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar dapat lebih dikembangkan untuk pengetahuan mengenai pengaruh Reputasi Auditor, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Karakteristik Dewan Direksi terhadap *Enterprise Risk Management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **1.6 Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

### **BAB I: Pendahuluan**

Bab ini dibagi menjadi lima bagian yaitu latar belakang, rumusan masalah penelitian, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II: Tinjauan Pustaka**

Bab ini berisi penjelasan dan pembahasan teori - teori yang menjadi landasan dalam penelitian dan penulisan terdahulu yang akan membantu dalam penulisan dan perumusan hipotesis.

### **BAB III: Metode Penelitian**

Dalam metode penelitian ini berisi tentang rancangan penelitian, objek penelitian, definisi operasional variabel dan pengukurannya serta teknik pengumpulan data penelitian.

### **BAB IV: Analisis Data dan Pembahasan**

Pada bab ini berisi hasil pengujian data yang dikumpulkan, analisis statistik deskriptif, hasil uji regresi beserta dengan penjelasan atas hasil-hasil dari hipotesis yang diuji.

### **BAB V: Kesimpulan dan Saran**

Penutup berisi tentang kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan – keterbatasan dalam penelitian serta saran dari penulis.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1. Teori *Enterprise Risk Management*

Kerangka kerja COSO mendefinisikan manajemen risiko sebagai proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, serta personel lain dari suatu entitas untuk menentukan strategi internal perusahaan dan bertujuan untuk mengidentifikasi potensi yang dapat berpengaruh pada entitas serta mengelola risiko juga memberikan jaminan untuk mencapai tujuan utama perusahaan (Antonius & Deddy, 2013). Dengan adanya risiko, perusahaan dituntut mampu mengendalikan dan memberikan solusi untuk mengelola risiko agar tidak merugikan perusahaan dan para investor. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan risiko ini adalah pengungkapan risiko.

*Enterprise risk management* berdasarkan *Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission*, merupakan proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan personel lain dari entitas, yang digunakan untuk menentukan strategi internal perusahaan dan bertujuan untuk mengidentifikasi kemungkinan potensial yang dapat berpengaruh pada entitas (Cecasmis & Samin, 2019). Risk merupakan bentuk keadaan ketidakpastian tentang suatu keadaan yang akan terjadi nantinya dengan keputusan yang diambil berdasarkan berbagai pertimbangan pada saat ini (Fahmi, 2014).

Pengungkapan risiko harus memadai sehingga bisa dipakai sebagai alat yang akurat dalam mengambil keputusan perusahaan. Pengungkapan informasi risiko termasuk informasi yang bersifat positif maupun negatif. *Enterprise risk management*

dapat mendukung pengambilan keputusan penting perusahaan seperti pengalokasian modal, pengembangan dan penetapan harga produk serta merger dan akuisisi, perbaikan yang dapat dicapai mencakup penurunan kerugian, volatilitas pendapatan yang lebih rendah, dan peningkatan nilai pemegang saham.

Manfaat lebih lanjut dari pengungkapan *enterprise risk management* yaitu dapat memberikan informasi lebih terkait profil risiko perusahaan. Dengan adanya *enterprise risk management* memungkinkan perusahaan untuk memberikan informasi finansial kepada pihak luar tentang profil risiko dan juga berfungsi sebagai sinyal komitmen perusahaan terhadap manajemen risiko (Hoyt & Liebenberg, 2010).

Menurut COSO (COSO, 2004) *ERM* terdiri dari 8 (delapan) komponen yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan yaitu 1) Lingkungan Internal, 2) Penentuan tujuan, 3) Identifikasi Kejadian internal dan eksternal, 4) Penilaian Risiko, 5) Respons Risiko, 6) Kegiatan Pengendalian, 7) Informasi yang relevan, 8) Pengawasan.

Dalam penelitian ini, pengungkapan *enterprise risk management* diukur berdasarkan variabel *dummy* yaitu, nilai 1 diberikan jika perusahaan mengungkapkan *enterprise risk management* dan nilai 0 diberikan jika perusahaan tidak mengungkapkan *enterprise risk management*. Langkah untuk memperoleh keseluruhan indeks *enterprise risk management* masing-masing perusahaan setiap item akan dijumlahkan dengan menghitung jumlah pengungkapan dan dibagi dengan jumlah item pengungkapan. Informasi mengenai pengungkapan *enterprise risk management* diperoleh dari laporan tahunan (Utami, 2015).

## **2.1.2. Faktor-faktor *Enterprise Risk Management***

### **1. Reputasi Auditor**

Auditor berperan penting dalam manajemen risiko untuk pengawasan organisasi. Hal ini diperkuat oleh penemuan Big four terkait kualitas monitoring internal yang terdapat pada klien *Big four* audit jika dibandingkan dengan kualitas monitoring internal dari *non big four* audit (Pratika, 2011).

Reputasi auditor dapat diukur dengan menggunakan jasa auditor *big four* dan *non big four*. Auditor *big four* cenderung lebih dipercaya masyarakat karena dikenal mempunyai keahlian dan reputasi tinggi dibandingkan dengan auditor *non big four*. Adapun auditor *Big Four* tersebut adalah: Price Waterhouse Coopers (PWC), Deloitte Touche Tohmatsu, Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) International, serta Ernst and Young (EY).

### **2. Dewan Komisaris**

Menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007 ayat 6 dewan komisaris adalah organ perseroan yang memiliki kewenangan melaksanakan pengawasan umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberikan nasihat pada direksi. Untuk mengukur Ukuran Dewan Komisaris yaitu dengan melihat jumlah anggota dewan komisaris dalam sebuah perusahaan (Sembiring, 2010).

### **3. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aset perusahaan (Suwito, 2015). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar, menengah, dan kecil.

Perusahaan yang lebih besar cenderung mempunyai permasalahan keagenan yang lebih besar dikarenakan proses pemantauan yang lebih sulit. Perusahaan besar mempunyai banyak pemangku kepentingan. Maka daripada itu, semakin besar perusahaan, semakin banyak informasi yang diungkapkan guna pemenuhan kebutuhan pemangku kepentingan (Amran *et al.*, dalam Anisa 2012). Hal tersebut sesuai teori rasional bahwasanya instansi besar cenderung mengimplementasikan konsep manajemen risiko terintegrasi daripada perusahaan kecil (Hoyt & Liebenberg, 2010).

#### **4. Leverage**

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang (Kasmir, 2013). *Leverage* timbul dari aktivitas penggunaan dana perusahaan yang berasal dari pihak ketiga dalam bentuk hutang.

Pengertian *leverage* ini ditegaskan kembali oleh (Fahmi, 2014) bahwa rasio *leverage* yaitu mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. *Leverage* juga digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan mendanai kegiatan usahanya apakah lebih banyak menggunakan hutang atau modal sendiri. Apabila suatu perusahaan pembiayaannya lebih banyak menggunakan utang, hal ini berisiko akan terjadi kesulitan pembayaran di masa yang akan datang akibat utang lebih besar dari aset yang dimiliki dan perusahaan juga tidak mudah untuk melepaskan beban utang tersebut.

## 5. Karakteristik Dewan Direksi

Dewan direksi bertugas menentukan kebijakan/strategi jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan. Dewan direksi juga merupakan salah satu indikator pelaksanaan *corporate governance*, serta memiliki kewajiban serta tanggung jawab dalam pelaksanaan pengelolaan perusahaan. Fungsi pengelolaan perusahaan oleh direksi mencakup 5 (lima) tugas utama (Solihin, 2011) yaitu 1) Kepengurusan, menyusun visi dan misi jangka pendek dan jangka panjang perusahaan, 2) Manajemen risiko, menyusun dan melaksanakan sistem manajemen risiko perusahaan yang mencakup seluruh aspek kegiatan perusahaan, 3) Pengendalian internal, menyusun dan melaksanakan sistem pengendalian internal perusahaan guna menjaga kekayaan dan kinerja perusahaan serta memenuhi peraturan perundang-undangan, 4) Komunikasi, memastikan kelancaran komunikasi antara perusahaan dengan pemangku kepentingan dengan memberdayakan fungsi sekretaris perusahaan, 5) Tanggung jawab sosial, perencanaan tertulis yang jelas dan terfokus dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan.

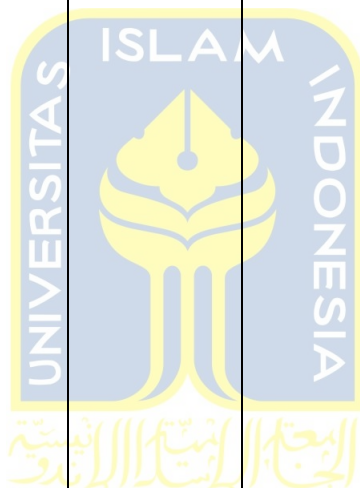
Pengelolaan perusahaan bergantung pada kinerja dan kebijakan dari dewan direksi. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 menyebutkan paling kurang terdapat dua orang anggota direksi dalam perusahaan. Besar kecilnya perusahaan menentukan jumlah minimal anggota dewan direksi. Dewan direksi diukur dari jumlah anggota direksi dalam perusahaan (Hisamuddin & Tirta, 2012).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NO.	JUDUL PENELITIAN	NAMA PENULIS (TAHUN)	VARIABEL	HASIL PENELITIAN
1.	Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris dan <i>Risk Management Committee</i> terhadap Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i>	(Ratna Sari <i>et al.</i> , 2019)	Variabel Dependen: Enterprise Risk Manajemen  Variabel Independen: - Ukuran Dewan Komisaris - Risk Management Committee	Hasil Penelitian menunjukkan: - Secara simultan ukuran dewan komisaris dan komite manajemen risiko berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan. - Secara parsial ukuran dewan komisaris dan komite manajemen risiko berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan.
2.	Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Karakteristik Dewan Komisaris, dan Reputasi Auditor terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko	(Tarantika & Solikhah, 2019)	Variabel Dependen: Manajemen Risiko  Variabel Independen: - Karakteristik Perusahaan - Karakteristik Dewan Komisaris - Reputasi Auditor	Hasil Penelitian menunjukkan: - Ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris dan <i>risk management committee</i> memiliki hubungan positif signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko. - Variabel <i>leverage</i> , kepemilikan publik, diversitas latar belakang pendidikan dewan komisaris, diversitas gender dewan komisaris dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

3.	Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i> (Studi pada Sektor Perbankan yang <i>Listing</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016)	(Hasina <i>et al.</i> , 2018)	<p>Variabel Dependen: Enterprise Risk Manajemen</p> <p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Ukuran Dewan Komisaris</li> <li>- Ukuran Leverage</li> <li>- Ukuran Perusahaan</li> </ul>	<p>Hasil Penelitian menunjukkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel ukuran dewan komisaris, <i>leverage</i>, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>enterprise risk management</i>, dimana variabel ukuran dewan komisaris, <i>leverage</i>, dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi pengungkapan <i>enterprise risk management</i> sebesar 17,5%.</li> <li>- Secara parsial, variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan logaritma natural total aset berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan <i>enterprise risk management</i>.</li> <li>- Variabel ukuran dewan komisaris yang diproksikan dengan jumlah dewan komisaris pada perusahaan serta <i>leverage</i> yang diproksikan dengan menggunakan <i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i> tidak berpengaruh terhadap pengungkapan <i>enterprise risk management</i>.</li> </ul>
4.	Pengaruh Dewan Komisaris, <i>Leverage</i> , dan Struktur	(Cecasmi & Samin, 2019)	<p>Variabel Dependen: Enterprise Risk Manajemen</p>	<p>Hasil Penelitian menunjukkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dewan Komisaris mempunyai pengaruh</li> </ul>



	Kepemilikan terhadap Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management (ERM)</i>		Variabel Independen: - Dewan Komisaris - Leverage - Struktur Kepemilikan	yang signifikan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan. - <i>Leverage</i> dan Struktur Kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan.
5.	Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> , Ukuran Perusahaan, dan <i>Leverage</i> terhadap <i>Risk Management Disclosure</i>	(Gunawan & Zakiyah, 2017)	Variabel Dependen: Risk Management Disclosure  Variabel Independen: - <i>Corporate Governance</i> - Ukuran Perusahaan	Hasil Penelitian menunjukkan: - Reputasi auditor dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>risk management disclosure (RMD)</i> , - Variabel kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, dan <i>leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>risk management disclosure</i> .

(Sari *et al.*, 2019) meneliti tentang pengaruh ukuran dewan komisaris dan komite manajemen risiko terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Pada penelitian ini terdapat 3 jenis variabel yang digunakan yaitu variabel dependen *Enterprise Risk Management*, Variabel Independen berupa Ukuran Dewan Komisaris dan *Risk Management Committee*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ukuran dewan komisaris dan *Risk Management Committee* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan. Sedangkan secara parsial ukuran dewan komisaris dan komite manajemen risiko berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko perusahaan.



(Tarantika & Solikhah 2019) melakukan penelitian tentang pengaruh karakteristik perusahaan, *leverage*, kepemilikan publik, ukuran dewan komisaris, *risk management committee*, diversitas latar belakang pendidikan dewan komisaris, diversitas gender dewan komisaris dan reputasi auditor terhadap pengungkapan manajemen risiko. Populasi penelitian berjumlah 192 perusahaan properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2015 - 2017. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sehingga diperoleh 165 unit analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris dan *risk management committee* memiliki hubungan positif signifikan terhadap pengungkapan manajemen risiko. Variabel *leverage*, kepemilikan publik, diversitas latar belakang pendidikan dewan komisaris, diversitas gender dewan komisaris dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap pengungkapan manajemen risiko.

(Hasina *et al.*, 2018) melakukan penelitian tentang Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (Studi pada Sektor Perbankan yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016). Memiliki hasil penelitian bahwa variabel ukuran dewan komisaris, *leverage*, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *enterprise risk management*, dimana variabel ukuran dewan komisaris, *leverage*, dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi pengungkapan *enterprise risk management* sebesar 17,5%. Secara parsial, variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan logaritma natural total aset berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Sedangkan variabel ukuran dewan komisaris yang diproksikan dengan jumlah dewan

komisaris pada perusahaan serta *leverage* yang diproksikan dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio (DAR)* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management*.

(Cecasmi & Samin, 2019) meneliti tentang pengaruh Dewan Komisaris, *Leverage*, dan Struktur Kepemilikan terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dewan Komisaris memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan. *Leverage* dan Struktur Kepemilikan berpengaruh tidak signifikan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan.

(Gunawan & Zakiyah, 2017) meneliti tentang pengaruh mekanisme *corporate governance*, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap *Risk Management Disclosure (RMD)*. Hasilnya menunjukkan bahwa reputasi auditor dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *risk management disclosure (RMD)*; sedangkan variabel kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *risk management disclosure*.

## **2.3. Hipotesis**

### **2.3.1. Pengaruh Reputasi Auditor terhadap *Enterprise Risk Management***

Reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor tersebut. Berdasarkan teori agensi yang mengasumsikan bahwa manusia itu selalu self-interest, maka kehadiran pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara *principle* dan agen sangat diperlukan, dalam hal ini adalah auditor independen. Investor akan lebih cenderung pada data akuntansi yang

dihasilkan dari auditor yang bereputasi (Praptitorini & Januarti, 2010). Banyak perusahaan yang menggunakan jasa auditor *big four* karena dipandang memiliki reputasi dan keahlian yang baik untuk mengidentifikasi risiko, sehingga meningkatkan kualitas penilaian dan pengawasan risiko. Oleh karena itu, perusahaan harus mengungkapkan informasi terkait risiko yang terjadi di dalam perusahaan. Selain itu, terdapat tekanan yang lebih besar pada perusahaan yang diaudit *big four* untuk menerapkan dan mengungkapkan *enterprise risk management* (Meizaroh & Lucyanda, 2011). Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian (Tarantika & Solikhah, 2019) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Berdasarkan uraian dan kerangka model di atas maka hipotesis untuk penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : Reputasi Auditor berpengaruh positif terhadap *Enterprise Risk Management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **2.3.2. Pengaruh Dewan Komisaris terhadap *Enterprise Risk Management*.**

Dewan komisaris memegang peranan yang penting dalam mengawasi jalannya aktivitas perusahaan. Sistem manajemen risiko pada sebuah perusahaan harus bisa dipastikan bahwa sistem tersebut sudah efektif. Dalam mengawasi sistem manajemen risiko, kompetensi dan ukuran dewan komisaris berkaitan dengan keefektifan pengawasan yang dilakukan dewan komisaris. Dewan komisaris mampu mengawasi penerapan manajemen risiko dan memastikan perusahaan memiliki program manajemen risiko yang efektif (Wijananti, 2015). Ukuran dewan komisaris yang lebih besar akan lebih efektif untuk mengawasi dan membentuk komite dengan keterampilan sesuai kebutuhan seperti komite manajemen risiko. Dengan jumlah

anggota Dewan Komisaris yang besar menambah peluang untuk saling bertukar informasi dan keahlian guna memberikan pengawasan yang efektif mengenai manajemen risiko perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kualitas *Enterprise Risk Management*. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian (Hasina *et al.*, 2018); (Lestari *et al.*, 2019); (Cecasmis & Samin, 2019); (Tarantika & Solikhah, 2019) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Berdasarkan uraian dan kerangka model di atas, maka hipotesis untuk penelitian ini adalah:

H<sub>2</sub>: Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap *Enterprise Risk Management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **2.3.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Enterprise Risk Management*.**

Menurut Desender & Lafuente (Hasina *et al.*, 2018) yang menyatakan ukuran perusahaan yang diprosikan dengan total aset berpengaruh terhadap pengungkapan ERM. Menurut (KPMG dalam Hasina *et al.*, 2018) dalam penelitian (Handayani, 2013) ukuran perusahaan, perusahaan dengan ukuran besar umumnya cenderung untuk mengadopsi praktek *corporate governance* dengan lebih baik dibanding perusahaan kecil, dikarenakan semakin besar suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat risiko yang dihadapi, baik itu risiko keuangan, operasional, reputasi, peraturan, dan risiko informasi. Oleh karena itu, penekanan pengungkapan *enterprise risk management* akan lebih tinggi. Ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dengan pengungkapan risiko, karena semakin besar industri tersebut, maka semakin banyak investor yang menanamkan modalnya di perusahaan. Hal ini mengakibatkan pengungkapan risiko semakin luas sekaligus sebagai bentuk pertanggungjawaban

perusahaan terhadap investor (Anisa, 2012). Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian (Hasina *et al.*, 2018); (Gunawan & Zakiyah, 2017) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Berdasarkan uraian dan kerangka model di atas maka hipotesis untuk penelitian ini adalah:

H<sub>3</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Enterprise Risk Management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **2.3.4. Pengaruh *Leverage* terhadap *Enterprise Risk Management***

*Leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2014). Ketika perusahaan memiliki risiko utang yang lebih tinggi dalam struktur modal, kreditur dapat memaksa perusahaan untuk mengungkapkan informasi lebih lanjut. Menurut penelitian (Golshan & Rasid, 2012) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat *leverage* perusahaan dengan pengadopsian kerangka *enterprise risk management*. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi harus mengungkapkan risiko secara komprehensif dalam laporan keuangan untuk menunjukkan komitmennya pada para kreditor. Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan akan menyebabkan semakin luasnya tingkat pengungkapan *enterprise risk management*, karena semakin tinggi tingkat utang suatu perusahaan semakin besar pula permintaan transparansi informasi dari kreditor. Hal ini

yang menyebabkan hubungan antara tingkat *leverage* dan pengungkapan risiko berpengaruh positif (Syifa, 2013). Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian (Hasina *et al.*, 2018); (Cecasmir & Samin, 2019); (Gunawan & Zakiyah, 2017) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Berdasarkan uraian dan kerangka model di atas, maka hipotesis untuk penelitian ini adalah:

H4: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Enterprise Risk Management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **2.3.5. Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi terhadap *Enterprise Risk***

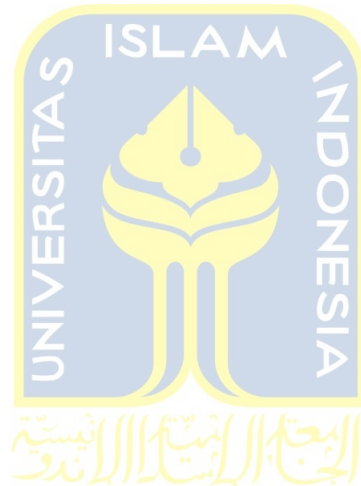
#### ***Management***

Dewan direksi mempunyai peran dan tanggung jawab yang penting dalam menentukan kebijakan yang dijalankan oleh perusahaan, baik dalam jangka waktu yang pendek maupun jangka panjang (Subhan, 2011). Adanya kebutuhan yang besar akan jumlah dewan direksi mengakibatkan munculnya permasalahan antara pihak *principal* dengan agent, karena perusahaan dengan jumlah dewan direksi yang besar tidak dapat melakukan koordinasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang lebih baik dibanding dengan perusahaan yang memiliki jumlah dewan direksi yang lebih kecil (Wardhani, 2011). Ukuran direksi yang besar mengakibatkan proses pengawasan kurang efektif. Namun apabila jumlah dewan direksi sedikit, maka komunikasi dan koordinasi pada ukuran dewan direksi yang kecil. Dalam aktivitas ukuran dewan direksi yang kecil tersebut lebih efektif dibandingkan dengan ukuran direksi yang besar, sehingga dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen (Purwandari, 2011). Bahwa independensi dewan direksi merupakan faktor penting bagi perusahaan

yang terdaftar untuk pengungkapan *enterprise risk management*. Elemen ini akan memperbaiki proses pengambilan keputusan agar lebih transparan dan objektif serta meningkatkan independensi dalam mengungkapkan *enterprise risk management*.

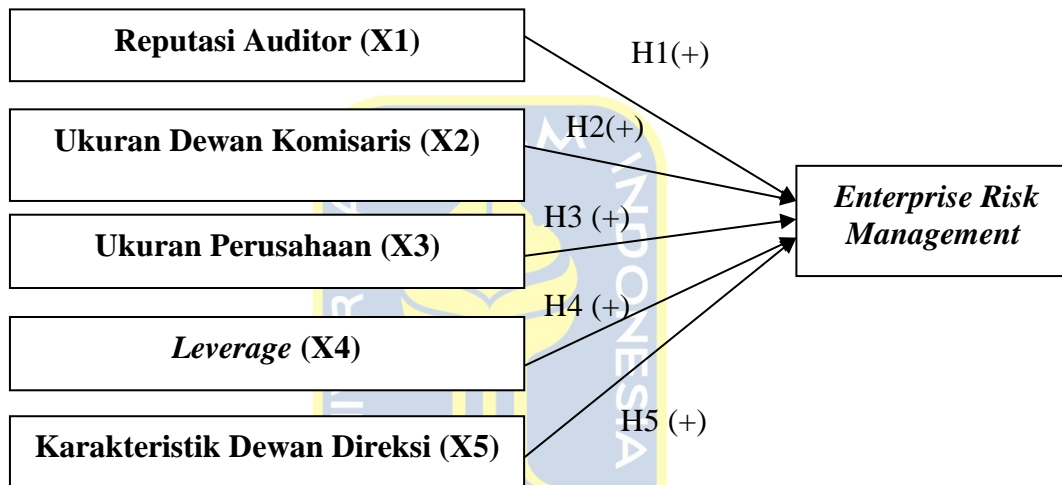
Hasil penelitian (Lestari *et al.*, 2020); (Rini & Tuti, 2020) menunjukkan bahwa dewan direksi memiliki hubungan yang signifikan dengan *enterprise risk management*. Berdasarkan uraian dan kerangka model di atas, maka hipotesis untuk penelitian ini adalah:

H<sub>5</sub>: Karakteristik Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap *Enterprise Risk Management* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



## 2.4. Kerangka Konsep Penelitian

Penulis akan melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *enterprise risk management*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Enterprise Risk Management*, sedangkan variabel independennya adalah Reputasi Auditor, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Dewan Direksi. Perusahaan. Oleh karena itu, maka model penelitian ini dapat digamabrkan dalam bagan sebagai berikut.



Gambar 2.1. Kerangka Konsep Penelitian



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Pendekatan atau desain yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan penelitian empiris di mana data adalah dalam bentuk sesuatu yang dapat dihitung/angka. Penelitian kuantitatif memperhatikan pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numerik (Hadi, 2006).

#### 3.2. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan data tahunan dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI melalui laman [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dari tahun 2017 hingga tahun 2019. Sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*. Data yang dikumpulkan dari penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder diperoleh dari literatur yang relevan seperti jurnal, berita, penelitian terdahulu, dan lain-lain. Adapun kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Laporan tahunan yang sudah melalui proses audit selama tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.
2. Perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019.

3. Ketersediaan data variabel dependen dan independen yaitu: Reputasi Auditor, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Dewan Direksi, dan *Enterprise Risk Management* untuk tahun periode 2017 sampai dengan tahun 2019.

### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder yang terdiri dari variabel dependen yaitu *Enterprise Risk Management*. Sedangkan variabel independen yaitu; Reputasi Auditor, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Karakteristik Dewan Direksi. Data ini diperoleh dengan mengunduh di <http://idx.co.id>.

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dengan mengunduh data di <http://idx.co.id>, serta pihak lain yang terkait dengan publikasi data yang relevan dengan penelitian ini.

### **3.5. Variabel Penelitian**

Berdasarkan tujuan dan hipotesis penelitian, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dari penelitian ini adalah *Enterprise Risk Management*, sedangkan variabel independennya adalah Reputasi Auditor, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Karakteristik Dewan Direksi.

#### **3.5.1. Variabel Dependen**

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent (Harahap, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Enterprise Risk Management*. Variabel *Enterprise Risk Management* merupakan strategi yang digunakan untuk mengelola dan mengevaluasi semua risiko dalam

perusahaan yang dipengaruhi jajaran direktur entitas, manajemen dan personil lain, sebagai salah satu disiplin yang mengajak untuk konsisten, logis serta sistematis yang melakukan pendekatan pada ketidakpastian dimasa yang datang.

Variabel *enterprise risk management* menggunakan total skor item pengungkapan berdasarkan dimensi ISO 31000 mencakup 5 dimensi yaitu mandat dan komitmen, perencanaan kerangka kerja, penerapan manajemen risiko, *monitoring* dan perbaikan berkelanjutan sesuai standar komponen ISO 31000. Perhitungan item-item menggunakan pendekatan dikontomi yaitu setiap item *enterprise risk management* yang diungkapkan diberi nilai 1 dan nilai 0 apabila tidak diungkapkan. Langkah untuk memperoleh keseluruhan indeks *enterprise risk management* masing-masing perusahaan setiap item akan dijumlahkan dengan menghitung jumlah pengungkapan dan dibagi dengan jumlah item pengungkapan. Informasi mengenai pengungkapan *enterprise risk management* diperoleh dari laporan tahunan (Ratna Sari *et al.*, 2019).

$$ERM = \frac{\text{Total Item Pengungkapan}}{\text{Skor Maksimum yang Diperoleh}} \times 100\%$$

### 3.5.2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen yang ditetapkan pada penelitian ini adalah:

#### a. Reputasi Auditor

Reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor tersebut. Reputasi auditor dapat terbentuk dari kemampuan atau kualitas dari kerja seorang auditor untuk menentukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi

dalam sistem akuntansi klien sesuai dengan ketentuan ataupun standar *auditing* yang telah berlaku yang ditunjukkan dengan laporan hasil pemeriksaan yang dapat diandalkan dan sesuai dengan peraturan yang mana untuk sektor publik sesuai dengan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN). Reputasi auditor dapat diukur dari suatu perusahaan yaitu menggunakan jasa auditor *big four* dan *non big four*. Auditor *big four* adalah auditor yang memiliki keahlian dan reputasi tinggi dibandingkan dengan auditor *non big four*, oleh karena itu auditor *big four* akan berusaha mempertahankan pangsa pasar, kepercayaan masyarakat dan reputasinya dengan cara memberikan perlindungan kepada publik. Adapun auditor *Big 4* tersebut adalah: Price Waterhouse Coopers (PWC), Deloitte Touche Tohmatsu, Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG) International, serta Ernst and Young (EY).

**b. Ukuran Dewan Komisaris**

Ukuran Dewan Komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris yang berasal dari internal ataupun eksternal perusahaan, dewan komisaris adalah organ emiten atau perusahaan publik yang bertugas untuk melakukan pengawasan secara umum dan khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi (UU Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007). Variabel ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini diukur dengan menjumlahkan total anggota dewan komisaris (Sembiring, 2010)

**c. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan rasio nilai logaritma natural dari penjualan. Variabel ini dirumuskan sebagai berikut (Syamsudin, 2011):

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln x Total Aktiva.}$$

**d. Leverage**

*Leverage* adalah yaitu rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio solvabilitas diproksi dengan variabel *DER* dengan rumus (Syamsudin, 2011):

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

**e. Karakteristik Dewan Direksi**

Dewan direksi merupakan salah satu sistem manajemen yang memungkinkan optimalisasi peran anggota direksi dalam penyelenggaraan *corporate governance* sehubungan dengan kualitas audit yang dipilih perusahaan. Dewan direksi diukur dari jumlah anggota direksi dalam perusahaan (Hisamuddin & Tirta, 2012):

$$DIR = \sum \text{Anggota Dewan Direksi}$$

Keterangan:

DIR = Karakteristik Dewan Direksi

**3.6. Metode Analisis Data**

**3.6.1. Analisis Deskriptif**

Analisis statistik di dalam penelitian ini berguna untuk memberikan gambaran terhadap suatu data yang dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi (SD) (Refgia, 2017).

### **3.6.2. Uji Asumsi Klasik**

#### **3.6.2.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016). Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-smirnov (K-S). Pengujian tersebut dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi 5%.

#### **3.6.2.2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan guna menguji apakah di dalam model regresi ditemukan korelasi antara variabel independent (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independent. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF.

#### **3.6.2.3. Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara residual periode  $t$  dengan residual pada periode  $t-1$  (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka ada masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2016). Untuk melihat adanya autokorelasi digunakan Durbin Watson *Test* (DW).

#### 3.6.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukan uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi didapatkan ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Ghozali, 2016).

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser, yaitu dengan meregresikan nilai *absolute residual* dengan variabel independennya. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat tingkat signifikansinya terhadap alpha ( $\alpha$ ) 5%. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari alpha ( $\alpha$ ), maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 3.6.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan Regresi Linier Berganda. Regresi Linier Berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial maupun simultan. Adapun persamaan regresi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{ERM} = \alpha + \beta_1 \text{RA} + \beta_2 \text{UDK} + \beta_3 \text{Size} + \beta_4 \text{Lev} + \beta_5 \text{DIR} + e$$

Keterangan:

ERM = *Enterprise Risk Management*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{1-4}$  = Koefisien Regresi

RA = Reputasi Auditor

UDK = Ukuran Dewan Komisaris

Size	= Ukuran Perusahaan
Lev	= Leverage
DIR	= Karakteristik Dewan Direksi
e	= <i>Error</i>

### 3.6.4. Analisis Statistik

Uji statistik dilakukan dengan menggunakan Koefisien Determinasinya ( $R^2$ ), pengujian koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F-statistik), dan pengujian koefisien regresi secara individu (Uji t-statistik).

#### 3.6.4.1. Uji F-Statistik (Pengaruh Variabel Secara individual Bersama-sama)

Uji F-statistik digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* sebesar 0.05 ( $\alpha = 5\%$ ) dengan kriteria untuk menerima atau menolak hipotesis adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016):

- Jika nilai signifikan  $< 0,05$  dan arah koefisien variabel sesuai hipotesis maka Ha diterima.
- Jika nilai signifikan  $> 0,05$  dan arah koefisien variabel tidak sesuai hipotesis maka Ha ditolak.

#### 3.6.4.2. Uji t-Statistik (Uji Pengaruh Variabel Secara individual)

Uji t-statistik dilakukan untuk melihat apakah ada pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dan dengan asumsi variabel lain tetap (Ghozali, 2016).



#### 3.6.4.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi yaitu mengukur besarnya proporsi atau presentase yang dijelaskan variabel terikat oleh semua variabel bebas. Nilai  $R^2$  berada diantara  $0 < R^2 < 1$ . Semakin besar  $R^2$ , maka semakin baik kualitas model, karena semakin dapat menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan independen (Gujarati & Porter, 2012).



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1.Deskripsi Objek Penelitian

Pada bab ini akan dibahas tahap-tahap dan pengolahan data yang kemudian akan dianalisis data. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari BEI. Laporan keuangan perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu Tahun 2017-2019, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penarikan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel tidak secara acak, tetapi dengan menggunakan pertimbangan dan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti yaitu perusahaan perbankan yang terdapat di BEI Tahun 2017-2019. Menurut Hair *et al.* (2010), jumlah sampel yang digunakan apabila menggunakan analisis regresi berganda adalah minimal 15 - 20 kali jumlah variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan 5 variabel sehingga menurut teori tersebut sampel yang digunakan adalah  $5 \times 15 = 75$ . Dengan demikian, sampel minimal yang harus diteliti sebanyak 75 sampel. Berikut ini kriteria pemilihan sampel penelitian:

Tabel 4.1 Prosedur Penarikan Sampel

No.	Keterangan	Tahun 2017-2019
1	Perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten dari Tahun 2017 – 2019	27
2	Perusahaan perbankan yang tidak memiliki salah satu data Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Reputasi Auditor pada Tahun 2017-2019	(0)
3	Jumlah sampel perusahaan	27
4	Jumlah observasi (27 x 3 tahun)	81

## 4.2. Analisis Statistik Deskriptif

### 4.2.1. Analisis Deskriptif

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	SD
<i>Enterprise Risk Management (ERM)</i>	28,7	83,3	52,452	11,8107
Reputasi Auditor (RA)	0	1	0,86	0,345
Ukuran Dewan Komisaris (UDK)	2	9	5,56	2,151
Ukuran Perusahaan (SIZE)	15,29	21,11	18,0816	1,58275
<i>Leverage (LEV)</i>	0,86	14,76	6,5452	2,72165
Dewan Direksi (DIR)	3	12	7,37	2,400

Sumber: data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, dapat dijelaskan beberapa hal berikut:

- Rata-rata *Enterprise Risk Management (ERM)* sebesar 52,452, nilai *minimum* sebesar 28,7, nilai maksimum sebesar 83,3, dan standar deviasi sebesar 11,8107 dengan jumlah observasi (n) sebesar 81. Nilai rata-rata *Enterprise Risk Management (ERM)* mendekati nilai standar deviasi sebesar 11,8107, dengan demikian penyimpangan data *Enterprise Risk Management (ERM)* rendah.
- Rata-rata Reputasi Auditor (RA) sebesar 0,86, nilai *minimum* sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1, dan standar deviasi sebesar 0,345 dengan jumlah observasi (n) sebesar 81. Nilai rata-rata Reputasi Auditor (RA) mendekati nilai standar deviasi sebesar 0,345, dengan demikian penyimpangan data Reputasi Auditor (RA) rendah.
- Rata-rata Ukuran Dewan Komisaris (UDK) sebesar 5,56, nilai *minimum* sebesar 2, nilai maksimum sebesar 9, dan standar deviasi sebesar 2,151 dengan jumlah observasi (n) sebesar 81. Nilai rata-rata Ukuran Dewan Komisaris (UDK)

mendekati nilai standar deviasi sebesar 2,151, dengan demikian penyimpangan data Ukuran Dewan Komisaris (UDK) rendah.

- Rata-rata Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar 18,0816, nilai *minimum* sebesar 15,29, nilai maksimum sebesar 21,11, dan standar deviasi sebesar 1,58275 dengan jumlah observasi (n) sebesar 81. Nilai rata-rata Ukuran Perusahaan (SIZE) cukup menjauhi nilai standar deviasi sebesar 1,58275 dengan demikian penyimpangan data Ukuran Perusahaan (SIZE) cukup tinggi.
- Rata-rata *Leverage (LEV)* sebesar 6,5452, nilai *minimum* sebesar 0,86, nilai maksimum sebesar 14,76, dan standar deviasi sebesar 2,72165 dengan jumlah observasi (n) sebesar 81. Nilai rata-rata *Leverage (LEV)* mendekati nilai standar deviasi sebesar 2,72165 dengan demikian penyimpangan data *Leverage (LEV)* rendah.
- Rata-rata Dewan Direksi (DIR) sebesar 7,37, nilai *minimum* sebesar 3, nilai maksimum sebesar 12, dan standar deviasi sebesar 2,400 dengan jumlah observasi (n) sebesar 81. Nilai rata-rata Dewan Direksi (DIR) mendekati nilai standar deviasi sebesar 2,400 dengan demikian penyimpangan data Dewan Direksi (DIR) rendah.

#### **4.2.2. Pengujian Asumsi Klasik**

##### **4.2.2.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016). Untuk menguji normalitas, dapat menganalisis nilai *Kolmogorov Smirnov Test*. Dasar pengambilan keputusan adalah, jika nilai probabilitas  $> 0,05$ ,

maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan sebaliknya.

Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test* sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test*

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
Residual	0,524	0,05	Normalitas

Sumber: data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.3, dapat dilihat hasil uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov Test di atas terlihat bahwa nilai probabilitas =  $0,524 > 0,05$ , maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.2.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana salah satu atau lebih variabel independen dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel independen lainnya. Salah satu asumsi regresi linier klasik adalah tidak adanya multikolinearitas sempurna (*no perfect multikolinearitas*) (Ghozali, 2016).

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas dengan Metode VIF

Persamaan	VIF	Nilai Kritis	Keterangan
RA	1,062	10	Tidak terkena multikolinearitas
UDK	3,224	10	Tidak terkena multikolinearitas
SIZE	4,566	10	Tidak terkena multikolinearitas
LEV	1,101	10	Tidak terkena multikolinearitas
DIR	5,905	10	Tidak terkena multikolinearitas

Sumber: data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.4, dapat dilihat hasil nilai VIF < 10, artinya bahwa semua variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas, sehingga tidak membiaskan interpretasi hasil analisis regresi.

#### 4.2.2.3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana faktor pengganggu (*error term*) pada periode tertentu berkorelasi dengan faktor pengganggu pada periode lain. Pendeteksian asumsi autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji Durbin-Watson. Dari hasil regresi diperoleh nilai  $D-W_{\text{statistik}}$  sebesar 2,111. Dengan  $n = 81$ ,  $k = 5$ , dan taraf nyata ( $\alpha$ ) 5 %, maka nilai  $dL = 1,525$ ,  $dU = 1,774$ , sehingga  $(4-dU) = 4-1,774 = 2,226$  dan  $(4-dL) = 4-1,525 = 2,475$ .

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi

Tingkat Autokorelasi (DW)	Jenis Autokorelasi
$(4 -DW.L) < DW < 4$	Ada Autokorelasi negatif
$(4 -DW.U) < DW < (4 -DW.L)$	Tanpa kesimpulan
$1,774 < 2,111 < (2,226)$	Tidak Ada Autokorelasi
$DW.L < DW < DW.U$	Tanpa Kesimpulan
$0 < DW < DW. L$	Ada Autokorelasi positif

Sumber: data sekunder, diolah 2021

Bedasarkan tabel 4.5, dapat dilihat hasil nilai  $D-W_{\text{statistik}}$  sebesar 2,111 berada di daerah penerimaan  $H_0$ . Hal ini berarti model yang diestimasi tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.2.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Homoskedastisitas adalah situasi dimana varian ( $\sigma^2$ ) dari faktor pengganggu atau *disturbance term* adalah sama untuk semua observasi X. Hasil uji heteroskedastisitas dengan *Glejser* sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan *Glejser*

Variabel	Sig.	Nilai Kritis	Keterangan
RA	0,499	0,05	Homoskedastisitas
UDK	0,539	0,05	Homoskedastisitas
SIZE	0,590	0,05	Homoskedastisitas
LEV	0,943	0,05	Homoskedastisitas
DIR	0,802	0,05	Homoskedastisitas

Sumber: data sekunder, diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.6, hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *Glejser* terlihat bahwa nilai probabilitas  $> 0,05$ . Hal ini berarti model yang diestimasi bebas dari heteroskedastisitas.

#### 4.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik komputer SPSS for Windows diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t-statistik	Sig.
Konstanta	-12,254	24,174	-0,507	0,614
RA	2,628	3,709	0,709	0,481
UDK	2,085	1,036	2,014	0,048
SIZE	4,926	1,674	2,942	0,004
LEV	0,493	0,478	1,032	0,305
DIR	4,749	1,256	3,782	0,000
<b>R<sup>2</sup></b>	: 0,173			
<b>Adj. R<sup>2</sup></b>	: 0,118			
<b>F-statistik</b>	: 3,136, Sig = 0,013.			
<b>DW-statistik</b>	: 2,111			
<b>N</b>	: 81			

Sumber: data sekunder, diolah 2021

Bedasarkan tabel 4.7, maka didapatkan hasil model regresi sebagai berikut:

$$\text{ERM} = -12,254 + 2,628\text{RA} + 2,085\text{UDK} + 4,926\text{SIZE} + 0,493\text{LEV} + 4,749\text{DIR}$$

Pada persamaan di atas ditunjukkan pengaruh independen (X) terhadap dependen (ERM). Adapun arti dari koefisien regresi tersebut adalah:

a)  $b_0 = -12,254$

Artinya, apabila Reputasi Auditor (RA), Ukuran Dewan Komisaris (UDK), Ukuran Perusahaan (SIZE), *Leverage* (LEV), dan Dewan Direksi (DIR) sama dengan nol, maka *Enterprise Risk Management* (ERM) sebesar 12,254 persen.

b)  $b_1 = 2,628$

Artinya apabila kenaikan Reputasi Auditor (RA) sebesar 1 satuan, maka *Enterprise Risk Management* (ERM) naik sebesar 2,628 persen dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

c)  $b_2 = 2,085$

Artinya apabila kenaikan Ukuran Dewan Komisaris (UDK) sebesar 1 orang, maka *Enterprise Risk Management* (ERM) naik sebesar 2,085 persen dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

d)  $b_3 = 4,926$

Artinya apabila kenaikan Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar 1 persen, maka *Enterprise Risk Management* (ERM) naik sebesar 4,926 persen dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).



e)  $b_4 = 0,493$

Artinya apabila kenaikan Leverage (LEV) sebesar 1 rupiah, maka *Enterprise Risk Management* (ERM) naik sebesar 0,493 persen dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

f)  $b_5 = 4,749$

Artinya apabila kenaikan Dewan Direksi (DIR) sebesar 1 orang, maka *Enterprise Risk Management* (ERM) naik sebesar 4,749 persen dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

#### 4.4. Hasil Uji Hipotesis

##### 4.4.1. Uji t

Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh Reputasi Auditor (RA), Ukuran Dewan Komisaris (UDK), Ukuran Perusahaan (SIZE), *Leverage* (LEV), dan Dewan Direksi (DIR) terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM) secara individual (uji t) dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap atau konstan. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik komputer *SPSS for Windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji t Hipotesis

Hipotesis	Deskripsi	t-statistik	Sig.	Hasil
H1	Reputasi Auditor berpengaruh positif terhadap pengungkapan ERM	0,709	0,481	Tidak Didukung
H2	Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan ERM	2,014	0,048	Didukung
H3	Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ERM	2,942	0,004	Didukung
H4	<i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap pengungkapan ERM	1,032	0,305	Tidak Didukung
H5	Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan ERM	3,782	0,000	Didukung

Sumber: data sekunder, diolah 2021

### 1. Pengujian Pengaruh Reputasi Auditor (RA) terhadap *Enterprise Risk Management*

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai Sig = 0,481 > *Level of Significant* = 0,05, maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, artinya disimpulkan bahwa ada pengaruh positif, tetapi tidak signifikan Reputasi Auditor (RA) terhadap *Enterprise Risk Management (ERM)*.

### 2. Pengujian Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris (UDK) terhadap *Enterprise Risk Management*

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai Sig = 0,048 < *Level of Significant* = 0,05, maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, artinya bahwa ada pengaruh positif dan

signifikan Ukuran Dewan Komisaris (UDK) terhadap *Enterprise Risk Management (ERM)*.

### **3. Pengujian Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap *Enterprise Risk Management***

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai Sig = 0,004 < *Level of Significant* = 0,05, maka Ho ditolak atau Ha diterima, artinya disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap *Enterprise Risk Management (ERM)*.

### **4. Pengujian Pengaruh Leverage (LEV) terhadap *Enterprise Risk Management***

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai Sig = 0,305 > *Level of Significant* = 0,05, maka Ho ditolak atau Ha diterima, artinya disimpulkan bahwa ada pengaruh positif, tetapi tidak signifikan Leverage (LEV) terhadap *Enterprise Risk Management (ERM)*.

### **5. Pengujian Pengaruh Dewan Direksi (DIR) terhadap *Enterprise Risk Management***

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai Sig = 0,000 < *Level of Significant* = 0,05, maka Ho ditolak atau Ha diterima, artinya disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan Dewan Direksi (DIR) terhadap *Enterprise Risk Management (ERM)*.

#### **4.4.2. Pengujian *Goodness of Fit***

Hasil dari regresi dengan metode *OLS (Ordinary Least Square)* diperoleh  $R^2$  (Koefisien Determinasi) sebesar 0,173, artinya variabel dependen (*ERM*) dalam model yaitu *Enterprise Risk Management (ERM)* dijelaskan oleh variabel independen yaitu Reputasi Auditor (RA), Ukuran Dewan Komisaris (UDK), Ukuran Perusahaan (SIZE), *Leverage (LEV)*, dan Dewan Direksi (DIR) sebesar 17,3%, sedangkan sisanya sebesar 82,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

#### **4.5. Pembahasan**

##### **4.5.1. Pengaruh Reputasi Auditor (RA) terhadap *Enterprise Risk Management***

Hasil analisis menunjukkan bahwa Reputasi Auditor (RA) berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap *Enterprise Risk Management (ERM)*. Hal ini berarti, jika Reputasi Auditor (RA) mengalami peningkatan, maka *Enterprise Risk Management (ERM)* juga akan mengalami peningkatan yang tidak signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Tarantika & Solikhah, 2019) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*.

Reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor tersebut. Berdasarkan teori agensi yang mengasumsikan bahwa manusia itu selalu *self-interest*, maka kehadiran pihak ketiga yang independen sebagai mediator pada hubungan antara *principle* dan agen sangat diperlukan, dalam hal ini adalah auditor independen. Investor akan lebih cenderung pada data akuntansi yang dihasilkan dari auditor yang bereputasi (Praptitorini & Januarti, 2010).

Banyak perusahaan yang menggunakan jasa auditor *big four* karena dipandang memiliki reputasi dan keahlian yang baik untuk mengidentifikasi risiko, sehingga meningkatkan kualitas penilaian dan pengawasan risiko. Oleh karena itu, perusahaan harus mengungkapkan informasi terkait risiko yang terjadi di dalam perusahaan. Selain itu, terdapat tekanan yang lebih besar pada perusahaan yang diaudit *big four* untuk menerapkan dan mengungkapkan *enterprise risk management* (Meizaroh & Lucyanda, 2011).

#### **4.5.2. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris (UDK) terhadap *Enterprise Risk***

##### ***Management***

Hasil analisis menunjukkan bahwa Ukuran Dewan Komisaris (UDK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM). Hal ini berarti, jika Ukuran Dewan Komisaris (UDK) mengalami peningkatan, maka *Enterprise Risk Management* (ERM) akan mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Hasina *et al.*, 2018); (Ratna Sari *et al.*, 2019); (Cecasmis & Samin, 2019); (Tarantika & Solikhah, 2019) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*.

Dewan komisaris memegang peranan yang penting dalam mengawasi jalannya aktivitas perusahaan. Sistem manajemen risiko pada sebuah perusahaan harus dapat dipastikan bahwa sistem tersebut sudah efektif. Dalam mengawasi sistem manajemen risiko, kompetensi dan ukuran dewan komisaris berkaitan dengan keefektifan pengawasan yang dilakukan dewan komisaris.

Dewan komisaris mampu mengawasi penerapan manajemen risiko dan memastikan perusahaan memiliki program manajemen risiko yang efektif (Wijananti, 2015). Ukuran dewan komisaris yang lebih besar akan lebih efektif untuk mengawasi dan membentuk komite dengan keterampilan sesuai kebutuhan seperti komite manajemen risiko. Dengan jumlah anggota Dewan Komisaris yang besar menambah peluang untuk saling bertukar informasi dan keahlian guna memberikan pengawasan yang efektif mengenai manajemen risiko perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kualitas *Enterprise Risk Management*.

#### **4.5.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap *Enterprise Risk Management***

Hasil analisis menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Enterprise Risk Management* (ERM). Hal ini berarti, jika Ukuran Perusahaan (SIZE) mengalami peningkatan, maka *Enterprise Risk Management* (ERM) juga akan mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Hasina *et al.*, 2018); (Gunawan & Zakiyah, 2017) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Menurut Desender & Lafuente (Hasina *et al.*, 2018) yang menyatakan ukuran perusahaan yang diprosikan dengan total aset berpengaruh terhadap pengungkapan ERM.

Menurut KPMG dalam (Hasina *et al.*, 2018) dalam penelitian (Handayani, 2013) ukuran perusahaan, perusahaan dengan ukuran besar umumnya cenderung untuk mengadopsi praktek *corporate governance* dengan lebih baik dibanding perusahaan kecil, dikarenakan semakin besar suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat

risiko yang dihadapi, baik itu risiko keuangan, operasional, reputasi, peraturan, dan risiko informasi. Oleh karena itu, penekanan pengungkapan *enterprise risk management* akan lebih tinggi. Dalam penelitian ini menggunakan nilai aktiva sebagai ukuran perusahaan, dengan alasan nilai aktiva relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai *market capitalized* dan penjualan dalam mengukur ukuran perusahaan. Didukung dengan pendapatnya (Adriansyah & Adnan, 2014).

Perusahaan dengan ukuran besar umumnya cenderung untuk mengadopsi praktek *corporate governance* dengan lebih baik dibanding perusahaan kecil. Hal ini terkait dengan besarnya tanggung jawab perusahaan kepada para *stakeholder* karena dasar kepemilikan yang lebih luas. Ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dengan pengungkapan risiko, karena semakin besar industri tersebut, maka semakin banyak investor yang menanamkan modalnya di perusahaan. Hal ini mengakibatkan pengungkapan risiko semakin luas sekaligus sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap investor (Anisa, 2012).

#### **4.5.4. Pengaruh *Leverage (LEV)* terhadap *Enterprise Risk Management***

Hasil analisis menunjukkan bahwa *Leverage (LEV)* berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap *Enterprise Risk Management (ERM)*. Hal ini berarti, jika *Leverage (LEV)* mengalami peningkatan, maka *Enterprise Risk Management (ERM)* akan mengalami peningkatan yang tidak signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Hasina *et al.*, 2018); (Cecasmir & Samin, 2019); (Gunawan & Zakiyah, 2017) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *enterprise risk management*.

*Leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (Kasmir, 2014). *Leverage* adalah penggunaan biaya tetap dalam usaha untuk meningkatkan profitabilitas. *Leverage* dalam perusahaan bisa saja meningkatkan laba perusahaan, tetapi bila terjadi sesuatu yang tidak sesuai harapan, maka perusahaan dapat mengalami kerugian yang sama dengan persentase laba yang diharapkan, bahkan mungkin saja lebih besar (Horne dalam Ifka, 2017).

Menurut penelitian (Golshan & Rasid, 2012) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat *leverage* perusahaan dengan pengadopsian kerangka *enterprise risk management*. Perusahaan dengan leverage yang tinggi harus mengungkapkan risiko secara komprehensif dalam laporan keuangan untuk menunjukkan komitmennya pada para kreditor. Semakin tinggi tingkat leverage suatu perusahaan akan menyebabkan semakin luasnya tingkat pengungkapan *enterprise risk management*, karena semakin tinggi tingkat utang suatu perusahaan semakin besar pula permintaan transparansi informasi dari kreditor. Hal ini yang menyebabkan hubungan antara tingkat *leverage* dan pengungkapan risiko berpengaruh positif (Syifa, 2013).



#### 4.5.5. Pengaruh Dewan Direksi (DIR) terhadap *Enterprise Risk Management*

Hasil analisis menunjukkan bahwa Dewan Direksi (DIR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Enterprise Risk Management (ERM)*. Hal ini berarti, jika Dewan Direksi (DIR) mengalami peningkatan, maka *Enterprise Risk Management (ERM)* juga akan mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian (Lestari *et al.*, 2020); (Rini & Tuti, 2020) menunjukkan bahwa dewan direksi memiliki hubungan yang signifikan dengan *enterprise risk management*.

Dewan direksi mempunyai peran dan tanggung jawab yang penting dalam menentukan kebijakan yang akan dijalankan oleh perusahaan, baik dalam jangka waktu yang pendek maupun jangka panjang. Ukuran dewan direksi juga sebagai salah satu komponen *corporate governance* yang sangat berperan penting dalam mengatasi pengelolaan atau pengaturan perusahaan. Keradaan dewan direksi tersebut sebagai mekanisme pengendali internal utama untuk memonitor para manajer perusahaan (Subhan, 2011).

Penerapan manajemen risiko memerlukan adanya infrastruktur organisasi manajemen risiko sesuai dengan kebutuhan dan jenis-jenis risiko yang dihadapi. Dewan direksi adalah bagian struktur organisasi manajemen risiko setingkat direksi yang bertugas menetapkan kebijakan dan strategy penerapan manajemen risiko untuk perusahaan secara menyeluruh (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2012). Fungsi dewan direksi akan lebih efektif dengan partisipasi anggota komite. Frekuensi dewan direksi menunjukkan upaya komite dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dalam BAB IV, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa Reputasi Auditor (RA) berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap *Enterprise Risk Management (ERM)*. Hal ini berarti, jika Reputasi Auditor (RA) mengalami peningkatan, maka *Enterprise Risk Management (ERM)* akan mengalami peningkatan yang tidak signifikan.
2. Hasil analisis menunjukkan bahwa Ukuran Dewan Komisaris (UDK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Enterprise Risk Management (ERM)*. Hal ini berarti, jika Ukuran Dewan Komisaris (UDK) mengalami peningkatan, maka *Enterprise Risk Management (ERM)* juga akan mengalami peningkatan yang signifikan.
3. Hasil analisis menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Enterprise Risk Management (ERM)*. Hal ini berarti, jika Ukuran Perusahaan (SIZE) mengalami peningkatan, maka *Enterprise Risk Management (ERM)* juga akan mengalami peningkatan yang signifikan.
4. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Leverage (LEV)* berpengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap *Enterprise Risk Management (ERM)*. Hal ini berarti, jika *Leverage (LEV)* mengalami peningkatan, maka *Enterprise Risk Management (ERM)* akan mengalami peningkatan yang tidak signifikan.

5. Hasil analisis menunjukkan bahwa Dewan Direksi (DIR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Enterprise Risk Management (ERM)*. Hal ini berarti, jika Dewan Direksi (DIR) mengalami peningkatan, maka *Enterprise Risk Management (ERM)* juga akan mengalami peningkatan yang signifikan.

## 5.2. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, sebagai berikut:

1. Pada model pertama dalam penelitian ini menunjukkan nilai adjusted R<sup>2</sup> sebesar 17,3% sementara sisanya 82,3% merupakan kontribusi dari variabel variabel diluar penelitian ini. Rendahnya pengaruh variabel independen tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain diluar penelitian ini yang dapat mempengaruhi *Enterprise Risk Management* sebagai variabel dependen.
2. Penelitian ini hanya meneliti dengan objek perusahaan perbankan.

## 5.3. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan diatas maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan melakukan penambahan atau perubahan variabel independent.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan melakukan penelitian pada semua perusahaan GCG atau LQ-45, sehingga memungkinkan laba perusahaan akan mengalami peningkatan yang lebih dapat berimplikasi pada peningkatan pengungkapan *Enterprise Risk Management (ERM)* perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antonius, Alijoyo & Deddy Jacobus. (2013). *Dasar-dasar Enterprise Risk Management untuk Direktur dan Komisaris*. Jakarta: KNKG.
- Anisa, Windi Gessy. (2012). Analisis Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Manajemen Risiko (Studi Empiris pada Laporan Tahunan Perusahaan-perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010). *Naskah Publikasi Penelitian*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang. [http://eprints.undip.ac.id/35288/1/Skripsi\\_05.pdf](http://eprints.undip.ac.id/35288/1/Skripsi_05.pdf)
- Cecasmii, Jetmi Ade & Samin. (2018). Pengaruh Dewan Komisaris, *Leverage*, dan Struktur Kepemilikan terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management* (ERM). *EQUITY*. Vol.20(2):75-90. <https://ejournal.upnvj.ac.id/index.php/equity/article/view/627>.
- Chen, Li., Kilgore, A., & Radich. R. (2010). Audit Committees: Voluntary Formation by ASX Non-Top 500. *Managerial Auditing Journal*. Vol.24(5): 475-493. <https://researchers.mq.edu.au/en/publications/audit-committees-voluntary-formation-by-asx-non-top-500>.
- COSO. (2004). *Enterprise Risk Management-Intergrated Framework*. Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission. New York
- Devi, S., Budiasih, I. G. N., & Badera, I. D. N. (2017). Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Pengungkapan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 20–45. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.02>.
- Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Godfrey, J., Hodgson, A., Tarca, A., Hamilton, J., & Holmes, S. (2010). *Accounting Theory*. 7th Edition. Australia: John Wiley & Sons.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Gujarati, D., & Porter, D. C. (2012). *Econometrics*. Mc. Graw Hill Inc.
- Gunawan, B., & Zakiyah, Y. N. (2017). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Risk Management Disclosure. In

*Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi* (Vol. 9, Issue 1). <https://doi.org/10.35313/EKSPANSI.V9I1.559>

- Hadi, S. (2006). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hanafi. (2012). *Analisi Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Hoyt, R.E., dan Lienberg, A.P. (2010). The Value of Enterprise Risk Management: Evidence from the U.S. Insurance Industry. (Online). <http://www.ssrn.com>
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Press.
- Hasina, G., Nazar, M. R., & Budiono, E. (2018). *Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management (studi Pada Sektor Perbankan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (bei) Tahun 2012-2016) | Hasina | eProceedings of Management*. E-Proceeding of Management: Vol.5, No.2 Agustus 2018. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/6855>
- Houston & Brigham. (2014). *Essentials of Financial Management. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Terjemahan Ali Akbar Yulianto*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kumalasari, M., Anisykurlillah Jurusan Akuntansi, I., Ekonomi, F., & Negeri Semarang, U. (2014). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Luas Pengungkapan Manajemen Risiko. *Accounting Analysis Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.15294/aaj.v3i1.3896>
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. (2012). Fungsi dan Peran Komite Pemantau Risiko Serta Kontribusinya Dalam Penerapan Enterprise Risk Management di Indonesia. <https://crmsindonesia.org/publications/fungsi-dan-peran-komite-pemantau-risiko-serta-kontribusinya-dalam-penerapan-enterprise-risk-management-di-indonesia>.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2011. Draft Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Berbasis Governance.
- Kumaran (2020, Desember 7). Bank Indonesia: Tantangan di 2021, Perbankan Masih Enggan Salurkan Kredit. <https://kumaran.com/kumaranbisnis/bank-indonesia->

[tantangan-di-2021-perbankan-masih-enggan-salurkan-kredit-1ujaMd5jOSN/full](#)

- Lestari, Diani, Budi Santoso, & Hermanto. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Direksi dan Enterprise *Risk Management Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan. *e-Jurnal Akuntansi*. Vol.30(4):945-957. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/56057>
- Meizaroh, & Lucyanda, J. (2011). Pengaruh Corporate Governance dan Konsentrasi Kepemilikan pada Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011*. <http://lib.ibs.ac.id/materi/Prosiding/SNA%20XIV-Aceh/makalah/060.pdf>
- OJK No.33/POJK.04/2014. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33 /Pojk.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik. [https://www.ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/peraturan-ojk/Documents/POJK33DireksidanDewanKomisarisEmitenAtauPerusahaanPublik\\_1419319443.pdf](https://www.ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/peraturan-ojk/Documents/POJK33DireksidanDewanKomisarisEmitenAtauPerusahaanPublik_1419319443.pdf).
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 11/25/PBI/2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor: 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum
- Rusdianto, Ujang. (2013). *CSR Communications A Framework for PR Practitioners*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ratna Sari, D., Cahyono, D., & Maharani, A. (2019). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris dan Risk Management Committee terhadap Pengungkapan Enterprise Risk Management. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 10(2), 139–149. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).
- Rini, Keny Prasetyo & Tuti Zakiyah. (2020). Antecedent dari Pengungkapan Enterprise Risk Management pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45. *Jurnal Baabu Al-ilmu*, Volume 5 Nomor 1. <file:///C:/Users/Asus/Downloads/3121-8169-1-SM.pdf>
- Sari, I. P., & Susanti, Z. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Risk Disclosure (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2015). *Jurnal Menara Ekonomi : Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 4(3), 28–40. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaraekonomi/article/view/974>
- Sinaga, W. A., Nasar, M. R., & Muslih, M. (2018). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Risk Management Committe (RMC) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerapan Enterprise Risk Management (Studi Pada Sektor Perbankan yang Listing di BEI Periode 2014-2016). *E-Proceeding of Management Vol. 5 No. 2 Agustus 2018*, 2410–2417.



<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/6856>

Syamsuddin, L. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Raja Grafindo Persada.

Solihin, Ismail. (2011). *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability*. Jakarta: Salemba Empat:

Tarantika, Risna Ade & Badingatus Solikhah. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Karakteristik Dewan Komisaris, dan Reputasi Auditor terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)*. Vol.2(2):142-154. <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jematech/article/view/722>.

Utami, I. C. (2015). Pengaruh dewan komisaris, komite audit, internal audit, komite manajemen risiko dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan enterprise risk management: Dimensi ISO 31000: Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun: 2012-2013. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/30796/1/ISBRIANDIEN%20CAHYA%20-%20FEB.pdf>

Widyanti, A.A. Sagung Istri Agung & I Dewa Nyoman Badera. (2016). Reputasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Financial Distress pada Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(3), 1800–1828. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/17870>



## LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Penelitian

No	Code	Reputasi Auditor			Σ Dewan Komisaris			Total Aktiva			Size			DER			Σ Dewan Direksi		
		2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019	2017	2018	2019
1	BIKA	1	1	1	5	5	5	750.319.671	798.966.127	847.611.783	20,44	10,50	20,56	4,68	4,53	4,38	11	11	11
2	BBKP	0	1	1	7	7	7	106.442.999	90.264.812	74.086.625	18,48	18,32	18,12	14,75	10,38	14,76	7	7	7
3	SBNI	0	1	1	8	9	9	709.330.084	808.572.011	907.813.938	20,51	20,81	20,63	5,79	6,08	6,70	10	11	11
4	BSRI	0	1	1	9	9	9	1.126.248.442	1.296.898.292	1.467.548.142	10,84	10,98	21,11	5,73	5,92	5,11	11	11	12
5	BBTN'	0	1	1	8	9	9	261.365.267	272.304.662	283.144.057	19,38	19,42	19,46	10,34	10,02	10,30	8	9	9
6	BCIC	0	1	1	6	4	4	17.171.181	18.277.059	19.38	16,66	16,72	16,78	10,35	10,05	10,25	7	6	6



7	BD MN I	1	1	1	8	8	8	178.257 .092	178.63 4.614	179.01 1.136	19,0 0	19 ,0 0	19,0 0	3, 5 5	3, 3 9	3, 1 3	9	9	9
8	SEK S	0	1	1	3	5	5	7.658. 924	8.673. 189	9.687. 454	1 5, 8 5	15 ,9 8	16, 09	8,7 1	11, 65	8,8 3	4	5	5
9	BIB R	1	1	1	5	5	5	114 .980.1 68	114.08 4.111	122.22 6.566	1 8, 5 6	18 ,5 5	18, 62	0,8 6	8,4 3	9,8 7	7	6	6
1 0	BM RI	1	1	1	8	8	8	1.124. 700.84 7	1.202. 252.09 4	1.279. 803.34 1	2 0, 8 4	10 ,9 1	20, 97	5,2 1	5,0 9	5,0 4	11	11	11
1 1	BN BA	1	1	1	3	2	2	7.014. 677	7.121. 266	7.127. 855	1 5, 7 6	15 ,7 8	15, 79	4,1 5	4,0 8	5,2 5	3	3	3
1 2	BN GA	1	1	1	8	8	8	266.30 5.445	260 .607.3 49	275.19 7.118	1 9, 4 0	19 ,3 8	19, 43	6,2 1	7,8 0	6,2 2	11	11	11
1 3	BNI 1	1	1	1	6	7	7	173.25 .3.491	173.18 8.558	177.68 3.306	1 8, 9 7	18 ,9 7	19, 00	7,3 4	6,2 7	8,2 5	8	7	7
1 4	BN LI	1	1	1	8	8	8	148.32 8.370	155.74 7.346	163.16 6.321	1, 8 8 1	18 ,8 6	18, 11	5,9 0	6,1 4	5,9 0	9	9	9
1 5	BSI M	0	1	1	3	3	3	30.404 .078	30.90. 3.09.3	.31.40 1.108	1 7, 2 3	17 ,1 5	17, 16	5,2 8	4,6 4	4,9 8	6	5	5
1 6	BS WD	0	1	1	3	4	4	4.487. 329	4.351. 967	4.427 .683	1 5, 15	15, 30	3,0 0	2,7 5	3,1 1	4	4	4	

											3 1	,2 9							
1 7	BTP NI	1	1	1	5	4	4	95.489 .850	101.91 9.301	108.34 8.751	1 8, 3 7	18 ,4 4	18, 50	4,2 5	3,9 5	4,1 6	8	6	6
1 8	BVI C	1	1	1	4	3	3	18.825 .609	17.457 .661	18.521 .248	1 7, 1 8	17 ,1 3	17, 17	8,6 0	8,4 0	8,1 0	5	6	6
1 9	INP C	0	1	1	6	7	7	17.717 .008	16.474 .197	17.061 .306	1 7, 1 4	17 ,0 9	17, 11	5,1 5	4,8 3	5,1 6	8	8	8
2 0	MA YA	1	1	1	6	6	6	74.745 .570	83.155 .655	91.565 .740	1 8, 1 3	18 ,2 4	18, 33	7,7 5	7,3 0	7,1 5	8	8	8
2 1	MC OR	1	1	1	3	4	4	15.788 .738	15.592 .687	17.881 .568	1 6, 5 7	16 ,5 6	16, 70	5,4 6	5,1 8	5,1 0	7	7	7
2 2	ME GA	1	1	1	4	5	5	82. 82.	77.362 .176	83.56 0.78	1 8, 2 3	18 ,1 6	18, 14	5,3 0	5,0 8	5,1 4	8	8	8
2 3	NIS P	0	1	1	4	8	8	153.77 3.957	173.58 1.894	193.39 1.831	1 8, 8 5	18 ,9 7	19, 08	6,0 6	6,1 1	7,1 2	3	10	10
2 4	SO RA	1	1	1	4	4	4	27.086 .504	28.879 .204	30.671 .904	1 7, 1 1	17 ,1 8	17, 24	3,4 4	3,5 1	3,5 8	6	6	6
2 5	BA BP	1	1	1	3	4	3	10.706 .094	10 .695.9 14	10.685 .734	1 6, 1 9	16 ,1 9	16, 18	7,5 5	6,7 3	7,9 6	5	5	5

26	BA CA	0	1	1	2	3	3	16.349 .473	18.040 .803	10.031 .619	16,6 1	16,7 1	16,111	10,61	11,28	12,62	5	5	5
27	BK SW	1	1	1	6	6	2	24.635 .233	21.095 .742	13.090 .931	17,0 1	16,8 6	16,95	5,17	4,51	6,18	6	6	6

Lampiran 2. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif Menggunakan SPSS

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ERM	81	28,7	83,3	52,452	11,8107
RA	81	0	1	,86	,345
UDK	81	2	9	5,56	2,151
SIZE	81	15,29	21,11	18,0816	1,58275
LEV	81	,86	14,76	6,5452	2,72165
DIR	81	3	12	7,37	2,400
Valid N (listwise)	81				

Lampiran 3. Hasil Uji Asumsi Klasik Menggunakan SPSS



**NPar Test**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	10,74101259
Most Extreme Differences	Absolute	,090
	Positive	,090
	Negative	-,059
Kolmogorov-Smirnov Z		,813
Asymp. Sig. (2-tailed)		,524

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Regression

### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DIR, LEV, RA, UDK, SIZE <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ABS\_RES

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,140 <sup>a</sup>	,020	-,046	6,32404777

a. Predictors: (Constant), DIR, LEV, RA, UDK, SIZE



### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	59,892	5	11,978	,300	,912 <sup>a</sup>
	Residual	2999,519	75	39,994		
	Total	3059,411	80			

a. Predictors: (Constant), DIR, LEV, RA, UDK, SIZE

b. Dependent Variable: ABS\_RES

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,999	13,781		1,161	,249
	RA	1,436	2,114	,080	,679	,499
	UDK	,364	,590	,127	,617	,539
	SIZE	-,516	,955	-,132	-,541	,590
	LEV	,020	,273	,009	,072	,943
	DIR	-,180	,716	-,070	-,251	,802

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Lampiran 4. Hasil Regresi linier Berganda Menggunakan SPSS

Regression

Variables Entered/Removed<sup>d</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	DIR, LEV, RA, UDK, SIZE <sup>a</sup>	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ERM

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,416 <sup>a</sup>	,173	,118	11,0933	2,111

a. Predictors: (Constant), DIR, LEV, RA, UDK, SIZE

b. Dependent Variable: ERM

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1929,774	5	385,955	3,136	,013 <sup>a</sup>
	Residual	9229,548	75	123,061		
	Total	11159,322	80			

a. Predictors: (Constant), DIR, LEV, RA, UDK, SIZE

b. Dependent Variable: ERM

Coefficients<sup>b</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-12,254	24,174		-,507	,614		
	RA	2,628	3,709	,077	,709	,481	,941	1,062
	UDK	2,085	1,036	,380	2,014	,048	,310	3,224
	SIZE	4,926	1,674	,660	2,942	,004	,219	4,566
	LEV	,493	,478	,114	1,032	,305	,908	1,101
	DIR	4,749	1,256	,965	3,782	,000	,169	5,905

a. Dependent Variable: ERM

**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	42,327	71,715	52,452	4,9114	81
Std. Predicted Value	-2,062	3,922	,000	1,000	81
Standard Error of Predicted Value	1,419	6,533	2,892	,873	81
Adjusted Predicted Value	40,960	73,900	52,410	5,0554	81
Residual	-21,0694	27,8032	,0000	10,7410	81
Std. Residual	-1,899	2,506	,000	,968	81
Stud. Residual	-1,922	2,593	,002	1,005	81
Deleted Residual	-21,5848	29,7515	,0421	11,5864	81
Stud. Deleted Residual	-1,958	2,699	,004	1,016	81
Mahal. Distance	,321	26,758	4,938	3,967	81
Cook's Distance	,000	,095	,013	,020	81
Centered Leverage Value	,004	,334	,062	,050	81

a. Dependent Variable: ERM

